

Check for
updates

Analisis Penetapan Biaya Standar dan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Pendapatan

Gina Sonya Adriadi^{1*}, Supriadin²^{1,2}Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Mataram, Indonesia*Email ginasoraya687@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penetapan biaya standar dan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi dan pendapatan dalam sebuah perusahaan. Biaya standar merupakan acuan dalam perencanaan dan evaluasi kinerja produksi, sedangkan anggaran berfungsi sebagai pedoman pengelolaan keuangan dan alat kontrol untuk mencapai target pendapatan. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dianalisis melalui studi literatur dan studi kasus perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan biaya standar yang tepat mampu mengidentifikasi efisiensi dan inefisiensi dalam proses produksi. Sementara itu, penggunaan anggaran yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memantau penyimpangan biaya dan pendapatan secara efektif, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi biaya standar dan anggaran merupakan alat pengendalian yang krusial untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan

Article History

Received 2024-11-03

Revised 2024-11-08

Accepted 2024-11-21

Keywords

Biaya standar,
Anggaran,
Pengendalian Biaya
Produksi

Copyright © 2024, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perusahaan dalam sektor industri manapun selalu menghadapi tantangan untuk mengelola biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menggunakan biaya standar dan anggaran sebagai alat pengendalian. Biaya standar merupakan perkiraan biaya yang direncanakan untuk setiap unit produksi atau aktivitas tertentu. Sementara itu, anggaran berfungsi untuk merencanakan dan mengontrol aliran kas serta biaya dalam operasional perusahaan. Kedua alat ini memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasional dengan efisien, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Mulyadi, 2018).

Pentingnya penetapan biaya standar terletak pada kemampuannya untuk memberikan dasar yang jelas dalam mengevaluasi apakah biaya yang dikeluarkan selama proses operasional telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dengan adanya perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya, organisasi dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Penyimpangan yang teridentifikasi melalui analisis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai indikator adanya potensi pemborosan yang perlu diatasi, tetapi juga membuka peluang untuk melakukan penghematan yang lebih optimal dan berkesinambungan dalam proses produksi. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriyono (2016), pengamatan terhadap penyimpangan ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan performa operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, biaya standar tidak hanya sekadar berperan sebagai acuan pengendalian biaya, tetapi juga menjadi alat yang sangat penting untuk mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dalam proses produksi, memastikan keberlanjutan dan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

Anggaran memiliki fungsi yang sangat vital sebagai alat pengendalian dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi. Sebagai bentuk perencanaan keuangan yang sistematis, anggaran mencakup proyeksi yang mendetail mengenai pendapatan, pengeluaran, serta alokasi sumber daya yang akan digunakan selama periode tertentu. Dalam konteks perusahaan, anggaran berperan strategis dalam merencanakan dan mengendalikan berbagai aspek keuangan, termasuk biaya produksi, pendapatan, serta pengelolaan aset dan kewajiban (Horngren et al., 2013). Anggaran yang dirancang secara akurat dan realistis memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya menetapkan target finansial yang jelas, tetapi juga melakukan pengukuran kinerja dengan membandingkan hasil realisasi terhadap proyeksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah korektif untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi pengelolaan keuangan. Dengan demikian, anggaran bukan hanya sekadar dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi alat kontrol yang integral dalam memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan operasional perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

Pengendalian biaya produksi dan pendapatan menjadi aspek yang sangat krusial, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang semakin kompetitif dan penuh dengan ketidakpastian. Fluktuasi harga bahan baku yang tidak terduga, perubahan permintaan konsumen yang dinamis, serta pengaruh berbagai faktor ekonomi global dan domestik, seperti inflasi atau perubahan kebijakan pemerintah, dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, anggaran dan biaya standar berperan sebagai instrumen strategis yang membantu perusahaan mengantisipasi dan mengelola ketidakpastian tersebut dengan lebih efektif. Melalui penyusunan anggaran yang terperinci dan penerapan biaya standar sebagai acuan, perusahaan dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai proyeksi biaya dan pendapatan yang harus dicapai dalam periode tertentu. Instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam alokasi sumber daya, tetapi juga sebagai alat untuk memonitor kinerja operasional secara berkelanjutan. Dengan pengendalian yang terintegrasi dan terencana dengan baik, perusahaan mampu mengidentifikasi dan menangani penyimpangan secara dini, sehingga tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan strategis jangka panjang. Pengendalian yang efektif tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat daya saingnya dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang (Kasmir, 2016)

Namun, penerapan biaya standar dan anggaran sebagai alat pengendalian keuangan tidak selalu berjalan mulus tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama dalam implementasinya adalah adanya ketidakpastian eksternal yang sering kali sulit diprediksi, seperti fluktuasi harga pasar yang signifikan, perubahan kebijakan pemerintah yang memengaruhi regulasi perpajakan atau perdagangan, serta dinamika global yang dapat memengaruhi pasokan bahan baku dan biaya sumber daya lainnya. Tantangan-tantangan ini dapat mengurangi keakuratan anggaran dan biaya standar sebagai acuan, sehingga menuntut perusahaan untuk tetap adaptif dalam pengelolaannya. Dalam menghadapi kondisi yang dinamis ini, evaluasi berkala terhadap anggaran dan biaya standar menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan keduanya tetap relevan dan mencerminkan realitas pasar yang terus berubah. Proses evaluasi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan, baik dalam proyeksi pendapatan, pengeluaran, maupun strategi pengelolaan sumber daya secara keseluruhan. Keberhasilan penerapan biaya standar dan anggaran tidak hanya bergantung pada keakuratan (Horne dan Wachowicz, 2012)

Dalam praktiknya, perusahaan sering kali dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat penyimpangan antara biaya yang telah direncanakan sebelumnya dengan biaya yang sesungguhnya terjadi selama pelaksanaan operasional. Penyimpangan ini, baik yang bersifat positif (biaya lebih rendah dari anggaran) maupun negatif (biaya melebihi anggaran), memerlukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi akar penyebabnya dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil guna mengatasi atau memanfaatkan situasi tersebut. Apabila biaya yang dikeluarkan ternyata lebih tinggi daripada yang direncanakan,

perusahaan perlu mencari solusi yang efektif untuk menekan biaya tersebut tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan, sehingga tetap memenuhi standar yang diharapkan oleh pelanggan. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari anggaran, perusahaan harus memastikan bahwa penghematan tersebut tidak mengakibatkan penurunan kualitas atau kapasitas produksi yang dapat merugikan keberlanjutan dan reputasi perusahaan di masa depan. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyadi (2018), pemahaman terhadap penyimpangan biaya ini memberikan wawasan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen, sekaligus mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Secara keseluruhan, penetapan biaya standar dan anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya produksi dan pendapatan dengan lebih efektif. Dengan menggunakan kedua alat ini, perusahaan dapat memantau kinerja secara berkelanjutan, melakukan penyesuaian yang diperlukan, dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam rangka mencapai efisiensi dan profitabilitas yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya standar dan anggaran dalam pengendalian biaya produksi dan pendapatan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam implementasinya. Melalui analisis ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan biaya dan pendapatan, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, sesuai dengan panduan yang disarankan oleh Sugiyono (2015), yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis penerapan biaya standar dan anggaran dalam pengendalian biaya produksi dan pendapatan. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber sekunder, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan perusahaan terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan hubungan antara biaya standar, anggaran, dan pengendalian biaya produksi serta pendapatan. (Mulyadi, 2018; Horngren et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya standar dan anggaran berfungsi sebagai alat penting dalam pengendalian biaya produksi dan pendapatan. Biaya standar memberikan tolok ukur yang jelas mengenai biaya yang diharapkan dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Dalam praktiknya, biaya standar digunakan untuk memantau efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, dengan cara membandingkan biaya yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang sudah direncanakan. Penyimpangan antara biaya yang diharapkan dan biaya yang sesungguhnya dapat memberikan informasi penting tentang apakah proses produksi berlangsung efisien atau tidak. Penyimpangan ini dapat menunjukkan adanya pemborosan atau kesempatan untuk penghematan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Arens, Elder, & Beasley, 2020).

Anggaran adalah instrumen penting dalam manajemen keuangan perusahaan, yang tidak hanya digunakan untuk merencanakan pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu, tetapi juga memiliki peran krusial dalam pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem penganggaran yang baik mampu mengelola pengeluaran secara lebih efisien, sekaligus menyusun strategi yang lebih terarah untuk memaksimalkan pendapatan di masa mendatang. Dalam konteks ini, anggaran berfungsi tidak hanya sebagai pedoman operasional, tetapi juga sebagai alat pengendalian yang memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana

mereka berhasil mencapai target finansial yang telah ditetapkan. Dengan demikian, anggaran menjadi pilar utama dalam pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan berkontribusi secara langsung terhadap stabilitas serta pertumbuhan perusahaan (Wildavsky, 2022).

Dalam hal pengendalian biaya produksi, biaya standar digunakan untuk membandingkan biaya yang diharapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan. Penyimpangan yang terjadi dalam biaya bahan baku atau tenaga kerja seringkali disebabkan oleh fluktuasi harga atau faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi, seperti bencana alam atau perubahan kebijakan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya standar yang fleksibel memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian yang cepat terhadap perubahan tersebut. Dengan demikian, biaya standar berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, seperti bahan baku yang lebih mahal atau penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien (Hornigren et al., 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dalam memprediksi pendapatan dan pengeluaran perusahaan secara lebih akurat. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan biaya operasional, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam merencanakan pendapatan yang diharapkan dari penjualan produk atau layanan. Dengan anggaran yang dirancang dengan baik, perusahaan dapat memastikan tersedianya dana yang cukup untuk menutupi berbagai kebutuhan operasional, berinvestasi dalam pengembangan bisnis, serta mencapai target keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Namun demikian, perusahaan juga perlu memiliki fleksibilitas dalam perencanaan anggaran dengan menyisihkan cadangan dana darurat untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga yang mungkin muncul akibat perubahan pasar atau situasi eksternal lainnya (Kaplan & Atkinson, 2021).

Penghitungan biaya standar melibatkan beberapa komponen utama, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Biaya bahan baku dihitung berdasarkan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit barang dikalikan dengan harga bahan baku yang ditetapkan. Biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan jumlah jam kerja yang dibutuhkan dengan tarif upah standar. Biaya overhead yang terdiri dari biaya tidak langsung, seperti biaya sewa dan listrik, dihitung berdasarkan tingkat alokasi yang sudah ditetapkan per unit produk. Semua komponen biaya ini digabungkan untuk memperoleh biaya standar per unit produk, yang akan dibandingkan dengan biaya aktual (Zimmerman, 2023).

Untuk anggaran, perhitungannya dimulai dengan merencanakan pendapatan yang didasarkan pada proyeksi penjualan dan harga jual yang diharapkan. Proyeksi penjualan ini sering kali diperoleh dari analisis tren pasar, perilaku konsumen, serta strategi pemasaran yang direncanakan. Setelah itu, perusahaan menghitung biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead. Perhitungan ini didasarkan pada estimasi volume produksi yang diharapkan, yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan kapasitas produksi. Selain itu, anggaran juga mencakup biaya lain yang terkait dengan operasional perusahaan, seperti biaya pemasaran, distribusi, dan administrasi yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses bisnis secara keseluruhan. Setelah anggaran disusun, perusahaan harus terus memantau dan membandingkan penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya atau pendapatan. Dengan pemantauan yang cermat, perusahaan dapat segera melakukan penyesuaian yang diperlukan, baik dengan cara mengurangi biaya yang tidak efisien atau mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Proses ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga efisiensi operasional dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan di tengah tantangan yang mungkin dihadapi (Drury, 2020).

Rumus untuk menghitung biaya standar adalah sebagai berikut:

Biaya Standar=Biaya Bahan Baku Standar+Biaya Tenaga Kerja Standar+Biaya Overhead Standar

Dalam proses penghitungan biaya produksi, biaya bahan baku standar ditentukan dengan mengalikan harga bahan baku per unit dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan produk. Selanjutnya, biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan tarif upah per jam kerja dengan total jam kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produksi. Sementara itu, biaya overhead dihitung berdasarkan tingkat alokasi overhead yang telah ditetapkan untuk setiap unit produk. Untuk menilai efisiensi pengelolaan biaya produksi, dilakukan analisis penyimpangan (*variance analysis*) dengan membandingkan antara biaya standar yang direncanakan dan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Penyimpangan ini memberikan informasi penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti inefisiensi dalam penggunaan bahan baku, waktu kerja, atau alokasi overhead, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efektivitas operasionalnya (Wildavsky, 2022). Untuk anggaran, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Anggaran} = \text{Pendapatan Proyeksi} - (\text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Operasional})$$

Pendapatan proyeksi disusun dengan menghitung estimasi penjualan berdasarkan jumlah unit produk yang diperkirakan terjual dikalikan dengan harga jual per unit. Dalam proses ini, estimasi volume penjualan menjadi faktor kunci dalam menentukan besarnya pendapatan yang dapat diharapkan. Sementara itu, biaya produksi mencakup komponen utama seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, yang dihitung berdasarkan volume produksi yang direncanakan. Selain itu, biaya operasional mencakup seluruh biaya yang timbul dari aktivitas sehari-hari perusahaan, termasuk pemasaran, distribusi, administrasi, serta biaya lainnya yang mendukung operasi bisnis secara keseluruhan. Setelah anggaran disusun, perusahaan melakukan analisis untuk membandingkan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang terjadi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan (*variance*) yang mungkin terjadi, baik berupa kelebihan atau kekurangan dari estimasi awal. Informasi dari analisis penyimpangan ini sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan tetap berada di jalur yang sesuai dengan tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Jika terdapat penyimpangan signifikan, langkah-langkah korektif dapat diambil untuk menyesuaikan strategi atau operasional agar perusahaan dapat menjaga stabilitas dan mencapai target yang telah direncanakan (Zimmerman, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa biaya standar dan anggaran memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian biaya produksi dan pendapatan perusahaan. Biaya standar memberikan acuan yang jelas dalam mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya dengan cara membandingkan biaya yang diharapkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, sehingga memudahkan identifikasi penyimpangan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan biaya yang lebih baik. Di sisi lain, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan yang memungkinkan perusahaan untuk meramalkan pendapatan dan biaya yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu, serta menjaga kestabilan keuangan dengan mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi batas yang ditetapkan. Kedua alat ini, yang saling melengkapi, memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya produksi dengan lebih efektif, mengidentifikasi penyimpangan sejak dini, serta merencanakan dan mengendalikan pendapatan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan biaya standar dan anggaran secara bersamaan juga membantu perusahaan dalam merespon perubahan eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan kebijakan ekonomi, yang dapat memengaruhi kinerja produksi dan pendapatan. Oleh karena itu, penerapan biaya standar dan anggaran yang efektif dalam perusahaan akan berkontribusi pada pengendalian biaya yang lebih efisien, pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan pencapaian tujuan finansial perusahaan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Drury, C. (2020). *Management and Cost Accounting* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hornngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2013). *Introduction to Management Accounting* (15th ed.). Pearson Education.
- Hornngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2020). *Introduction to Management Accounting* (16th ed.). Pearson Education.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (2021). *Advanced Management Accounting* (3rd ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Quantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, E. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wildavsky, A. (2022). *The Politics of the Budgetary Process* (4th ed.). Little, Brown, and Company.
- Zimmerman, J. L. (2023). *Accounting for Decision Making and Control* (10th ed.). McGraw-Hill Education.